PENGARUH FERTILITAS, MORTALITAS DAN MIGRASI PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR

Evita Marsellia Salsabila
NPP. 33.0537
Program Studi Studi Kependudukan dan pencatatan Sipil
Email: evitamarsellia@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Imleda Hutasoit, M.Kes., MA
Email: imeldahutasoit@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Research Gap): *Population growth in Banyuwangi Regency has shown a declining trend, decreasing from 1.14% in 2022 to -0.61% in 2025. Although numerous studies have examined the effects of fertility, mortality, and migration on population growth, most have relied on annual data and have rarely focused on monthly data at the regency level accompanied by long-term population projections. Therefore, further research is needed to analyze the influence of demographic components on population growth in Banyuwangi Regency.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the effects of fertility, mortality, and migration on population growth and to project the population of Banyuwangi Regency up to 2035.* ***Method:*** *This study employed a quantitative approach using documentation studies to collect secondary data on births, deaths, migration, and population growth in Banyuwangi Regency from January 2022 to December 2025. Data were analyzed using multiple linear regression, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), coefficient of determination analysis, and population projection methods.* ***Results/Findings:*** *The results indicate that fertility has a positive and significant effect on population growth, with a regression coefficient of 1.004. Mortality has a negative and significant effect, with a regression coefficient of -1.000, and is identified as the most dominant factor affecting population growth. Migration also has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 1.000. Simultaneously, fertility, mortality, and migration significantly influence population growth, with a coefficient of determination (R^2) of 1.000. Furthermore, the population of Banyuwangi Regency is projected to reach 1,818,046 people by 2035, consisting of 914,223 males and 903,823 females.* ***Conclusion:*** *Fertility, mortality, and migration significantly influence population growth in Banyuwangi Regency, both partially and simultaneously. Mortality is the most dominant factor affecting population growth. Population projections indicate that the population of Banyuwangi Regency will continue to increase until 2035.*
Keywords: *fertility; migration; mortality; population growth; population projection.*

ABSTRAK

Permasalahan: Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren menurun, dari 1,14% pada tahun 2022 menjadi -0,61% pada tahun 2025. Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk, namun sebagian besar menggunakan data tahunan dan belum banyak dilakukan pada tingkat kabupaten dengan data bulanan serta dilengkapi

proyeksi penduduk jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh komponen demografi terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk serta menyusun proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2035. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi terhadap data kelahiran, kematian, migrasi, dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi periode Januari 2022–Desember 2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi, dan proyeksi penduduk. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk dengan koefisien regresi 1,004. Mortalitas berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien regresi -1,000 serta menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 1,000. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk dengan nilai koefisien determinasi sebesar 1,000. Hasil proyeksi menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2035 diperkirakan mencapai 1.818.046 jiwa, terdiri atas 914.223 jiwa laki-laki dan 903.823 jiwa perempuan. **Kesimpulan:** Fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Mortalitas merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan penduduk. Proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi masih akan meningkat hingga tahun 2035.
Kata Kunci: fertilitas; migrasi; mortalitas; pertumbuhan penduduk; proyeksi penduduk.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu aspek penting dalam kajian kependudukan karena memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai dimensi pembangunan wilayah. Perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu akan memengaruhi kebutuhan terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, perumahan, infrastruktur, lapangan pekerjaan, serta berbagai pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu, informasi mengenai dinamika pertumbuhan penduduk sangat diperlukan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya dan kapasitas pelayanan publik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya pengangguran, kemiskinan, tekanan terhadap lingkungan, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah (Simangunsong et al., 2024).

Secara demografis, pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Fertilitas menggambarkan tingkat kelahiran yang terjadi dalam suatu wilayah pada periode tertentu dan berkontribusi terhadap penambahan jumlah penduduk. Mortalitas menunjukkan tingkat kematian yang berpengaruh terhadap pengurangan jumlah penduduk. Sementara itu, migrasi mencerminkan perpindahan penduduk masuk maupun keluar wilayah yang dapat menyebabkan perubahan jumlah penduduk secara signifikan. Interaksi ketiga komponen tersebut menentukan dinamika kependudukan suatu wilayah dan menjadi faktor penting dalam proses perencanaan pembangunan (Hutasoit, 2023).

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai negara mengalami perubahan dinamika demografi yang ditandai dengan perubahan tingkat fertilitas, mortalitas, dan mobilitas penduduk. Penurunan tingkat fertilitas yang terjadi di berbagai wilayah berpengaruh terhadap struktur umur penduduk dan laju pertumbuhan penduduk jangka panjang (Dörflinger & Loichinger, 2024). Di sisi lain, peningkatan angka harapan hidup akibat perkembangan teknologi kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan telah mendorong perubahan struktur penduduk menuju proses population ageing yang memberikan implikasi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial (Maestas et al., 2023). Selain itu, migrasi juga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan pertumbuhan penduduk suatu wilayah, terutama pada daerah yang memiliki daya tarik ekonomi, kesempatan kerja, dan fasilitas pelayanan yang lebih baik .

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan perkembangan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan sektor pariwisata, perdagangan, jasa, dan infrastruktur telah mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang berpotensi memengaruhi dinamika kependudukan daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2025), jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Banyuwangi



Sumber : Data diolah peneliti dari BPS Banyuwangi (2025)

Berdasarkan Gambar 1, jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode pengamatan. Peningkatan jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa proses pertumbuhan penduduk masih berlangsung dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan publik, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, perumahan, serta lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut menuntut pemerintah daerah untuk memiliki informasi kependudukan yang akurat sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk tidak selalu diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Banyuwangi

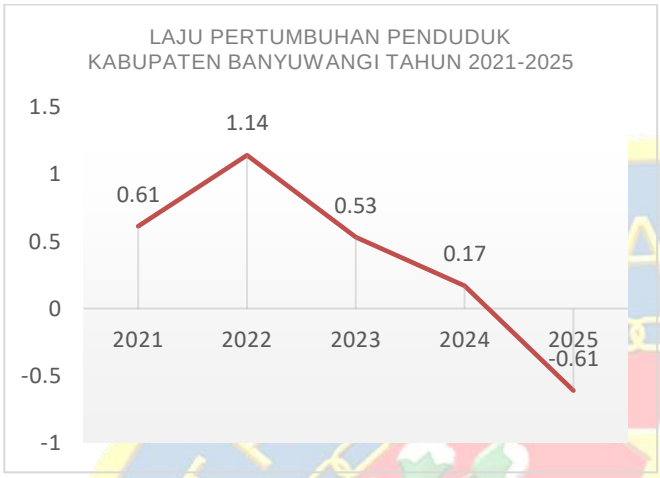

Sumber : Data diolah peneliti dari BPS Banyuwangi (2025)

Berdasarkan Gambar 1.2, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren penurunan selama periode pengamatan, dari 1,14% pada tahun 2022 menjadi -0,61% pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan pada komponen-komponen demografi yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing komponen tersebut terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, informasi mengenai jumlah penduduk pada masa mendatang juga diperlukan untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah proyeksi penduduk, yaitu estimasi jumlah penduduk pada masa depan berdasarkan kecenderungan perubahan demografi pada periode sebelumnya (Vanella et al., 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk serta menyusun proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2035 sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan (Munawaroh, 2015).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian mengenai pertumbuhan penduduk telah banyak dilakukan dengan mengkaji pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi sebagai komponen utama perubahan jumlah penduduk. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada salah satu komponen demografi secara terpisah atau menggunakan data tahunan sehingga belum mampu menggambarkan dinamika kependudukan secara lebih rinci. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk dengan penyusunan proyeksi penduduk masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat kabupaten. Padahal, proyeksi penduduk merupakan informasi penting yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan dan penyediaan pelayanan publik di masa mendatang (Vanella et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi menggunakan data bulanan periode 2022–2025 serta menyusun proyeksi jumlah penduduk hingga tahun 2035.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi penting dilakukan karena dinamika kependudukan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembangunan daerah. Perubahan jumlah penduduk berdampak pada kebutuhan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, serta penyediaan infrastruktur dan pelayanan publik lainnya. Dinamika penduduk juga memiliki keterkaitan dengan pembangunan ekonomi wilayah sehingga perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan daerah (Wardhana et al., 2020).

Dari aspek keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian demografi dengan menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk secara simultan pada tingkat kabupaten. Penggunaan data bulanan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai dinamika perubahan kependudukan dibandingkan penggunaan data tahunan. Selain itu, penelitian ini dilengkapi dengan penyusunan proyeksi penduduk hingga tahun 2035. Proyeksi penduduk merupakan salah satu instrumen penting untuk memperkirakan jumlah penduduk pada masa mendatang berdasarkan kecenderungan perubahan demografi yang terjadi sebelumnya (Vanella et al., 2020). Dari aspek praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam menyusun kebijakan pembangunan berbasis data kependudukan. Informasi mengenai pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk serta proyeksi jumlah penduduk pada masa mendatang dapat digunakan dalam perencanaan kebutuhan fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, perumahan, infrastruktur, dan ketenagakerjaan. Proyeksi penduduk juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan jangka menengah dan jangka panjang (Munawaroh, 2015).Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi kependudukan yang mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan daerah secara lebih tepat sasaran.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pertumbuhan penduduk telah banyak dilakukan dengan mengkaji pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi sebagai komponen utama perubahan jumlah penduduk. Tambunan et al. (2024) menemukan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi memiliki hubungan yang signifikan dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Tambunan et al., 2024). Namun, penelitian tersebut dilakukan pada tingkat nasional sehingga belum mampu menjelaskan dinamika kependudukan pada tingkat kabupaten.

Dörflinger dan Loichinger (2024) dalam penelitian global mengenai penurunan fertilitas menunjukkan bahwa perubahan tingkat fertilitas berpengaruh terhadap struktur umur penduduk dan potensi bonus demografi (Dörflinger & Loichinger, 2024). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa fertilitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan dinamika pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada perubahan struktur umur penduduk secara global dan tidak mengkaji pengaruh fertilitas bersama mortalitas dan migrasi pada tingkat wilayah tertentu. Wu et al. (2024) meneliti pola migrasi internal sepanjang siklus hidup dan menemukan bahwa migrasi berperan penting dalam redistribusi penduduk serta pembentukan jaringan sosial Masyarakat (Wu et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa migrasi menjadi salah satu komponen utama perubahan jumlah penduduk suatu wilayah. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek sosial migrasi dan tidak menghubungkannya secara langsung dengan pertumbuhan penduduk. Hutasoit (2023) meneliti pertumbuhan penduduk Kota Batam sebagai wilayah perbatasan Indonesia–Singapura–Malaysia (Hutasoit, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingginya migrasi masuk dan angka kelahiran. Namun,

penelitian tersebut belum menguji secara statistik pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk secara simultan. Vanella et al. (2020) menjelaskan berbagai konsep dan metode dalam penyusunan proyeksi penduduk serta pentingnya proyeksi penduduk dalam mendukung perencanaan Pembangunan (Vanella et al., 2020). Penelitian tersebut memberikan dasar metodologis yang kuat dalam penyusunan proyeksi penduduk, tetapi tidak mengaitkan hasil proyeksi dengan analisis faktor-faktor demografi yang memengaruhi pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan penduduk. Namun, penelitian yang menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan pada tingkat kabupaten menggunakan data bulanan serta mengintegrasikannya dengan proyeksi jumlah penduduk masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi serta menyusun proyeksi jumlah penduduk hingga tahun 2035.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian mengenai pertumbuhan penduduk umumnya mengkaji pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi sebagai komponen utama perubahan jumlah penduduk. Dörflinger dan Loichinger (2024) meneliti pengaruh fertilitas terhadap perubahan struktur umur penduduk, Maestas et al. (2023) mengkaji dampak perubahan struktur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Wu et al. (2024) menyoroti peran migrasi dalam redistribusi penduduk. Tambunan et al. (2024) menunjukkan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Namun, penelitian pada tingkat kabupaten yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut masih terbatas.

Kebaruan pertama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara simultan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi dalam satu model analisis. Kebaruan kedua terletak pada penggunaan data kependudukan bulanan periode 2022–2025. Penggunaan data bulanan memungkinkan analisis dinamika kependudukan yang lebih rinci dibandingkan data tahunan yang umum digunakan pada penelitian sebelumnya. Kebaruan ketiga adalah integrasi analisis faktor demografi dengan penyusunan proyeksi penduduk hingga tahun 2035. Selain menghasilkan proyeksi jumlah penduduk, penelitian ini juga menjelaskan keterkaitan proyeksi tersebut dengan perubahan fertilitas, mortalitas, dan migrasi sebagai komponen utama pertumbuhan penduduk (Vanella et al., 2020). Kebaruan keempat terletak pada objek penelitian, yaitu Kabupaten Banyuwangi yang memiliki perkembangan sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa yang berpotensi memengaruhi dinamika fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Kondisi ini menjadikan Banyuwangi menarik untuk dikaji sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan berbasis data kependudukan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah analisis terpadu pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk serta penyusunan proyeksi penduduk tingkat kabupaten menggunakan data bulanan.

1.6. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi serta menyusun proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2035.

II. METODE

Melihat tujuan utama penelitian ini yang ingin menggambarkan perkembangan variabel demografi sekaligus menguji hubungan serta dugaan pengaruh antarvariabel secara empiris, pendekatan

kuantitatif dipandang paling tepat. Metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2022), merupakan langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikuantifikasi dengan tujuan menguji teori, membuat generalisasi, dan menghasilkan kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2022). Sejalan dengan itu, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk. Selain itu, penelitian juga menyajikan gambaran perkembangan masing-masing variabel penelitian sebagai dasar untuk memahami kondisi kependudukan di Kabupaten Banyuwangi. Analisis dilakukan menggunakan data sekunder dan teknik statistik tanpa adanya manipulasi langsung terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data sekunder *time series* (deret waktu) bulanan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), migrasi, dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi selama periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2025. Data-data ini bersumber dari instansi resmi, terutama Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) setempat. Dengan demikian, populasi penelitian mencakup seluruh catatan bulanan dari ketiga komponen demografis utama tersebut yang tersedia dalam kurun waktu empat tahun terakhir dengan jumlah sampel sebanyak 48 observasi bulanan. Dengan teknik sampling total sampling.

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi pemerintah. Secara spesifik, data mengenai fertilitas, mortalitas, migrasi, dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi diperoleh dari publikasi dan database Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) setempat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Studi Dokumentasi. Menurut (Kriyantoro, 2019), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui telaah terhadap dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Kriyantoro, 2019). Teknik ini tepat digunakan ketika penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen resmi. Pelaksanaan studi dokumentasi dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Bungin, 2017) yang meliputi: tahap pencarian dokumen (*searching stage*), tahap seleksi dokumen (*selection stage*), tahap ekstraksi data (*extraction stage*), tahap verifikasi (*verification stage*) (Bungin, 2017).

Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis Multi Variat. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada suatu variabel dependen. Dari uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kelahiran sebesar 0,075, variabel kematian sebesar 0,083, variabel migrasi sebesar 0,096, dan variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,067. Seluruh variabel memiliki nilai *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu regresi linier berganda.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Januari 2026. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi ditinjau dari beberapa variabel yang mempengaruhi serta mampu menggambarkan proyeksi pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi di Tahun 2035.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menganalisis pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi serta memproyeksikan jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2035. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Pengaruh fertilitas terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi.

Fertilitas merupakan salah satu komponen utama dalam dinamika kependudukan yang berperan langsung dalam menambah jumlah penduduk melalui kelahiran. Semakin tinggi tingkat fertilitas, semakin besar pula potensi pertumbuhan penduduk suatu wilayah. Untuk melihat perkembangan fertilitas di Kabupaten Banyuwangi selama periode penelitian, jumlah kelahiran dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Kelahiran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022–2025

No	Bulan	Kelahiran/Fertilitas			
		2022	2023	2024	2025
1	Januari	2157	2451	1943	1553
2	Februari	2016	2607	1598	1521
3	Maret	2907	2058	1675	1429
4	April	2425	1893	1607	1840
5	Mei	2327	2841	2232	2060
6	Juni	3723	1962	2056	1801
7	Juli	3505	1969	1980	1268
8	Agustus	3423	2127	1842	2057
9	September	3125	1970	1521	1817
10	Oktober	2817	2042	1809	1623
11	November	2979	1977	1612	1611
12	Desember	3481	1783	1400	1451
Jumlah		34.885	25.680	21.275	20.031

Sumber : Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, Diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah kelahiran di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren menurun selama periode penelitian, yaitu dari 34.885 jiwa pada tahun 2022 menjadi 20.031 jiwa pada tahun 2025. Pada periode yang sama, laju pertumbuhan penduduk juga mengalami penurunan dari 1,14 persen pada tahun 2022 menjadi -0,61 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan fertilitas berjalan searah dengan melemahnya pertumbuhan penduduk sehingga secara empiris fertilitas memiliki keterkaitan yang kuat dengan dinamika pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi. Untuk mengetahui pengaruh fertilitas terhadap pertumbuhan penduduk secara statistik, dilakukan uji parsial menggunakan analisis regresi. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Hasil Uji Parsial Variabel Fertilitas terhadap Pertumbuhan Penduduk

Variable	Koefisien Regresi (B)	Standardized Beta	Sig.
Fertilitas	1,004	0,534	0,000

Sumber : Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.2, fertilitas memiliki koefisien regresi sebesar 1,004 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kelahiran akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan penduduk. Temuan ini sejalan dengan konsep demografi yang menyatakan bahwa fertilitas merupakan komponen utama yang secara langsung menambah jumlah penduduk melalui kelahiran (Gatiningsih & Sutrisno, 2017).

Secara empiris, penurunan fertilitas di Kabupaten Banyuwangi dapat dikaitkan dengan penguatan program pengendalian kelahiran yang dilaksanakan pemerintah daerah. Lampiran Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 20 Tahun 2024 tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Tahun 2024–2028 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah ibu hamil sejak tahun 2014 yang diinterpretasikan sebagai salah satu indikator keberhasilan program keluarga berencana. Selain itu, program Generasi Berencana (GenRe) yang dilaksanakan oleh BKKBN turut mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perencanaan keluarga dan pendewasaan usia perkawinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan fertilitas di Banyuwangi tidak hanya tercermin dalam statistik kelahiran, tetapi juga dipengaruhi oleh intervensi kebijakan kependudukan yang dilakukan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Poli et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) berperan dalam pengendalian angka kelahiran melalui peningkatan edukasi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Selain itu, Aryati, Sukamdi, dan Listyaningsih (2024) menjelaskan bahwa tingkat fertilitas dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial, dan ekonomi yang pada akhirnya berdampak terhadap perubahan pertumbuhan penduduk. Temuan ini juga didukung oleh Sumual et al. (2024) yang menemukan bahwa efektivitas program keluarga berencana berkontribusi terhadap pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui pengaturan angka kelahiran yang lebih terencana. Selain itu, Utami dan Nasution (2020) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga berencana berperan penting dalam mengendalikan fertilitas dan mendukung perencanaan keluarga yang lebih baik. Sejalan dengan temuan tersebut, Suraji et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian penduduk yang terintegrasi mampu mendukung pengelolaan pertumbuhan penduduk melalui penguatan administrasi kependudukan, pelayanan keluarga berencana, dan koordinasi antarinstansi terkait.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari hasil pengujian statistik, tetapi juga diperkuat oleh kondisi empiris berupa penurunan jumlah kelahiran yang berjalan seiring dengan melemahnya laju pertumbuhan penduduk serta adanya penguatan program pengendalian kelahiran di tingkat daerah. Oleh karena itu, fertilitas tetap menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perumusan kebijakan pembangunan kependudukan yang berkelanjutan.

3.2. Pengaruh Mortalitas Terhadap Pertumbuhan Penduduk di kabupaten Banyuwangi

Mortalitas merupakan salah satu komponen demografi yang berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk karena kematian secara langsung mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Menurut Gatiningsih dan Sutrisno (2017), semakin tinggi tingkat kematian maka semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan pertumbuhan penduduk.

Tabel 3.3
Jumlah Kematian di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022–2025

No	Bulan	Kematian/Mortalitas			
		2022	2023	2024	2025
1	Januari	1283	1009	1563	1601
2	Februari	1267	1071	1266	1481
3	Maret	1470	1081	1281	1079
4	April	1075	941	908	1125
5	Mei	786	1695	1495	1524
6	Juni	1233	1121	1381	1165
7	Juli	1031	1257	1533	2293
8	Agustus	1135	1203	1349	2098
9	September	1547	1228	1116	3138
10	Oktober	1166	1263	1516	4478
11	November	1274	1161	1277	3954
12	Desember	1486	1274	1318	3352
Jumlah		14.753	14.304	16.003	27.288

Sumber : Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, Diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.3, jumlah kematian di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren peningkatan pada akhir periode penelitian. Setelah menurun dari 14.753 jiwa pada tahun 2022 menjadi 14.304 jiwa pada tahun 2023, jumlah kematian meningkat menjadi 16.003 jiwa pada tahun 2024 dan melonjak menjadi 27.288 jiwa pada tahun 2025. Pada periode yang sama, laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan dari 1,14 persen pada tahun 2022 menjadi -0,61 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mortalitas berkontribusi terhadap melemahnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Parsial Variabel Mortalitas terhadap Pertumbuhan Penduduk

Variable	Koefisien Regresi (B)	Standardized Beta	Sig.
Mortalitas	-1,000	-0,638	0,000

Sumber Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.4, mortalitas memiliki koefisien regresi sebesar -1,000 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mortalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Nilai Standardized Beta sebesar -0,638 menunjukkan bahwa mortalitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan penduduk dibandingkan variabel lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Finanda et al. (2025) menjelaskan bahwa tingkat mortalitas merupakan indikator penting dalam analisis kependudukan karena berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk dan penyusunan kebijakan pembangunan daerah. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Athifah dan Abdullah (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan angka kematian dapat menurunkan jumlah penduduk serta memengaruhi dinamika pembangunan ekonomi dan sosial suatu wilayah.

Secara empiris, pengaruh mortalitas terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi dapat dikaitkan dengan kondisi kesehatan masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2024, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat menjadi 550 kasus dengan 19 kematian, yang merupakan angka kematian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Selain itu, masih terdapat beberapa wilayah yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan sehingga berpotensi meningkatkan risiko kematian akibat keterlambatan penanganan medis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan kesehatan dan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas kesehatan berperan penting dalam menentukan tingkat

mortalitas daerah. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Maestas et al. (2023) yang menjelaskan bahwa perubahan tingkat mortalitas tidak hanya memengaruhi jumlah penduduk, tetapi juga berdampak pada struktur umur penduduk, ketersediaan tenaga kerja, dan dinamika demografi dalam jangka panjang. Dengan demikian, mortalitas menjadi salah satu faktor penting yang menentukan perubahan jumlah penduduk dan struktur kependudukan suatu wilayah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mortalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Semakin tinggi tingkat mortalitas, semakin rendah pertumbuhan penduduk yang terjadi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan kesehatan, penguatan program pencegahan penyakit menular, serta pemerataan akses pelayanan kesehatan perlu terus dilakukan untuk menekan angka kematian dan mendukung pembangunan kependudukan yang berkelanjutan.

3. 3 Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Banyuwangi

Migrasi merupakan salah satu komponen demografi yang memengaruhi perubahan jumlah penduduk melalui perpindahan penduduk masuk dan keluar suatu wilayah. Dalam penelitian ini, migrasi direpresentasikan melalui migrasi neto, yaitu selisih antara jumlah penduduk yang masuk dan jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, perubahan migrasi neto akan berdampak terhadap pertumbuhan penduduk suatu wilayah.

Tabel 3. 5
Perkembangan Migrasi Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022-2025

Bulan	Perpindahan Penduduk/Migrasi							
	2022		2023		2024		2025	
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
Januari	3505	3188	2908	3008	3471	3790	2656	2856
Februari	3098	2979	2997	3074	2676	2969	2810	3033
Maret	3320	3238	2707	2860	2651	2683	1912	2087
April	2767	2648	1698	1869	1901	2300	2586	2942
Mei	2725	3053	4161	4607	3648	3982	3262	3463
Juni	4243	4266	3219	3411	3229	3287	3539	3770
Juli	3581	3612	3447	3664	3807	3945	5252	5649
Agustus	3317	3395	3058	3286	3061	3193	4247	4240
September	3390	3489	3210	3310	2492	2555	3438	4570
Oktober	3014	3090	3192	3197	2921	3034	6542	6203
November	3275	3602	3464	3613	2601	2791	4350	4454
Desember	3359	3551	3166	3410	2373	2641	4386	5119
Migrasi Netto	-174		-2082		-2339		-3406	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.5, perpindahan penduduk di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2022–2025 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang keluar cenderung lebih besar dibandingkan jumlah penduduk yang masuk. Kondisi tersebut tercermin dari nilai migrasi neto yang selalu negatif selama periode penelitian. Pada tahun 2022 migrasi neto tercatat sebesar -174 jiwa, kemudian menurun menjadi -2.082 jiwa pada tahun 2023, kembali menurun menjadi -2.339 jiwa pada tahun 2024, dan mencapai -3.406 jiwa pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi secara konsisten mengalami migrasi neto negatif sehingga perpindahan penduduk cenderung mengurangi jumlah penduduk di wilayah tersebut. Untuk mengetahui pengaruh migrasi terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi dilakukan analisis regresi linier berganda sebagaimana disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Parsial Variabel Migrasi terhadap Pertumbuhan Penduduk

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standardized Beta	Sig.
Migrasi	1,00	0,379	0,000

Sumber : Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa migrasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Nilai koefisien regresi sebesar 1,000 menunjukkan bahwa peningkatan migrasi neto akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan penduduk dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, nilai Standardized Beta sebesar 0,379 menunjukkan bahwa migrasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan penduduk meskipun kekuatannya lebih rendah dibandingkan fertilitas dan mortalitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Migrasi Lee yang menjelaskan bahwa keputusan migrasi dipengaruhi oleh faktor pendorong (push factors) dari daerah asal dan faktor penarik (pull factors) dari daerah tujuan (Lee, 1966). Faktor pendorong dapat berupa terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya tingkat pendapatan, dan keterbatasan fasilitas pendukung kehidupan. Sebaliknya, faktor penarik dapat berupa peluang kerja yang lebih baik, tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih memadai. Dengan demikian, perpindahan penduduk terjadi karena adanya upaya untuk memperoleh kondisi kehidupan yang lebih baik.

Hasil tersebut juga didukung oleh Munasib, Handayani, dan Kurniawan (2025) yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi dan kesempatan kerja merupakan pendorong utama terjadinya migrasi, sehingga perpindahan penduduk dapat memengaruhi perubahan jumlah penduduk suatu wilayah. Selain itu, Wu et al. (2024) menjelaskan bahwa mobilitas penduduk memiliki peran penting dalam membentuk distribusi penduduk dan jaringan sosial antarwilayah. Sementara itu, Zhou et al. (2026) menunjukkan bahwa perubahan arus migrasi dapat memengaruhi ukuran populasi dan dinamika demografi suatu wilayah dalam jangka panjang.

Apabila dikaitkan dengan kondisi empiris Kabupaten Banyuwangi, migrasi neto yang bernilai negatif secara konsisten menunjukkan bahwa arus keluar penduduk masih lebih besar dibandingkan arus masuk penduduk. Meskipun hasil regresi menunjukkan hubungan positif antara migrasi neto dan pertumbuhan penduduk, kondisi migrasi neto yang negatif menyebabkan migrasi justru berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Fenomena tersebut dapat dikaitkan dengan mobilitas tenaga kerja yang cukup tinggi di Kabupaten Banyuwangi. Kondisi ini sejalan dengan Baruah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa migrasi tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perubahan distribusi dan pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa migrasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari hasil pengujian statistik, tetapi juga diperkuat oleh kondisi empiris berupa migrasi neto yang bernilai negatif secara konsisten selama periode penelitian. Dengan demikian, migrasi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan daerah dan kebijakan kependudukan di Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Pengaruh Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi penduduk Terhadap pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Banyuwangi

Pertumbuhan penduduk merupakan hasil interaksi dari tiga komponen utama demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Fertilitas berperan dalam menambah jumlah penduduk melalui kelahiran, mortalitas mengurangi jumlah penduduk melalui kematian, sedangkan migrasi dapat menambah maupun mengurangi jumlah penduduk tergantung pada arah perpindahan yang terjadi. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi dilakukan uji simultan menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 3.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	Sig.
495.105,703	0,000

Sumber : Hasil Analisis Data mengguanakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk dapat diterima.

Tabel 3. 7
Koefisien deretminasi (R2)

R Square	Adjusted R Square
1,000	1,000

Sumber : Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.7, nilai Adjusted R Square sebesar 1,000 menunjukkan bahwa variabel fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi sebesar 100 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga komponen demografi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pertumbuhan penduduk selama periode penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gatiningsih dan Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Fertilitas berfungsi sebagai faktor penambah jumlah penduduk melalui kelahiran, mortalitas sebagai faktor pengurang jumlah penduduk melalui kematian, sedangkan migrasi menjadi faktor yang dapat menambah maupun mengurangi jumlah penduduk tergantung pada pola perpindahan penduduk yang terjadi. Oleh karena itu, perubahan jumlah penduduk suatu wilayah pada dasarnya merupakan hasil interaksi ketiga komponen tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tambunan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi memiliki hubungan yang erat dengan laju pertumbuhan penduduk. Temuan tersebut juga didukung oleh Novita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perubahan ketiga komponen demografi tersebut merupakan faktor utama yang memengaruhi dinamika kependudukan suatu wilayah. Dengan demikian, analisis terhadap ketiga variabel secara simultan diperlukan untuk memahami perubahan jumlah penduduk secara lebih komprehensif.

Dalam konteks Kabupaten Banyuwangi, pengaruh ketiga variabel tersebut terlihat dari perubahan yang terjadi selama periode penelitian. Jumlah kelahiran menunjukkan tren menurun dari 34.885 jiwa pada tahun 2022 menjadi 20.031 jiwa pada tahun 2025. Pada saat yang sama, jumlah kematian meningkat dari 14.753 jiwa pada tahun 2022 menjadi 27.288 jiwa pada tahun 2025. Selain itu, migrasi neto juga menunjukkan nilai negatif secara konsisten, yaitu dari -174 jiwa pada tahun 2022 menjadi -3.406 jiwa pada tahun 2025. Kombinasi penurunan fertilitas, peningkatan mortalitas, dan migrasi neto negatif tersebut menyebabkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi terus mengalami penurunan dari 1,14 persen pada tahun 2022 menjadi -0,61 persen pada tahun 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa perlambatan pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor demografi. Penurunan fertilitas menyebabkan berkurangnya pertambahan penduduk alami, peningkatan mortalitas mengurangi jumlah penduduk yang ada, sedangkan migrasi neto negatif menyebabkan lebih banyak penduduk keluar dibandingkan masuk ke wilayah Kabupaten Banyuwangi. Ketiga kondisi tersebut terjadi secara bersamaan sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan penduduk daerah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wardhana et al. (2020) yang menjelaskan bahwa dinamika penduduk memiliki keterkaitan erat dengan perubahan kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, Hutajulu et al. (2020) menunjukkan bahwa perubahan struktur dan jumlah penduduk dapat memengaruhi arah pembangunan wilayah. Oleh karena itu, pengelolaan fertilitas, mortalitas, dan migrasi perlu dilakukan secara terpadu agar pertumbuhan penduduk dapat mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari hasil pengujian statistik, tetapi juga diperkuat oleh kondisi empiris yang menunjukkan adanya penurunan kelahiran, peningkatan kematian, dan migrasi neto negatif selama periode penelitian. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan kependudukan di Kabupaten Banyuwangi perlu mempertimbangkan ketiga komponen demografi tersebut secara terpadu agar kebijakan yang dihasilkan dapat lebih efektif dalam mengelola dinamika pertumbuhan penduduk.

3.5 Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di kabupaten Banyuwangi Tahun 2035

Proyeksi penduduk dilakukan untuk memperkirakan jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi pada masa mendatang berdasarkan kecenderungan pertumbuhan penduduk pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode proyeksi yang digunakan adalah metode aritmatika karena memiliki tingkat

kesalahan paling rendah dibandingkan metode lainnya sehingga dinilai paling sesuai untuk memproyeksikan jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3. 8
Proyeksi Jumlah penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2035

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Laki-laki	914.223
Perempuan	903.823
Total	1.818.046

Sumber : Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.8, jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2035 diproyeksikan mencapai 1.818.046 jiwa, yang terdiri atas 914.223 penduduk laki-laki dan 903.823 penduduk perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komposisi penduduk menurut jenis kelamin relatif seimbang dengan proporsi penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Meskipun selama periode penelitian laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi menunjukkan kecenderungan menurun, hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk masih akan mengalami peningkatan pada masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akumulasi pertumbuhan penduduk pada periode sebelumnya masih memberikan kontribusi terhadap bertambahnya jumlah penduduk hingga tahun 2035.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Munawaroh (2015) yang menjelaskan bahwa proyeksi penduduk merupakan instrumen penting dalam mendukung pengambilan kebijakan pembangunan daerah karena mampu memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk pada masa mendatang. Selain itu, Vanella et al. (2020) menjelaskan bahwa proyeksi penduduk memiliki peran penting dalam memperkirakan perubahan jumlah penduduk dan mendukung penyusunan kebijakan pembangunan berbasis data demografi. Oleh karena itu, hasil proyeksi dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebutuhan pelayanan publik dan pembangunan wilayah pada masa mendatang.

Dalam konteks Kabupaten Banyuwangi, hasil proyeksi penduduk dapat menjadi dasar dalam perencanaan penyediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, permukiman, ketenagakerjaan, dan pelayanan publik lainnya. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat mengantisipasi perubahan jumlah penduduk yang akan terjadi dan menyesuaikan kebijakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa mendatang (Wilson & Shalley, 2019). Kondisi ini sejalan dengan Permatasari dan Himmati (2022) yang menjelaskan bahwa perubahan jumlah dan struktur penduduk dapat memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan daerah apabila tidak dikelola secara tepat.

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2035 diperkirakan mencapai 1.818.046 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proyeksi penduduk dapat menjadi dasar penting dalam mendukung perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan kependudukan di Kabupaten Banyuwangi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi, baik secara parsial maupun simultan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hutasoit (2023) yang menunjukkan bahwa komponen

fertilitas, mortalitas, dan migrasi merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan penduduk. Temuan ini juga memperkuat pendapat Gatiningsih dan Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah ditentukan oleh interaksi antara fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Pada variabel fertilitas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dörflinger dan Loichinger (2024) yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat fertilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk. Temuan ini juga memperkuat penelitian Poli et al. (2024) dan Sumual et al. (2024) yang menjelaskan bahwa program keluarga berencana berperan dalam pengendalian angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Selain itu, Utami dan Nasution (2020) menunjukkan bahwa peningkatan akses dan pemanfaatan program keluarga berencana dapat mendukung pengendalian fertilitas. Meskipun jumlah kelahiran di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren menurun selama periode penelitian, fertilitas tetap menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk.

Pada variabel mortalitas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Athifah dan Abdullah (2024) yang menjelaskan bahwa tingkat kematian berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk. Temuan ini juga mendukung penelitian Maestas et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat mortalitas dapat memengaruhi dinamika dan struktur penduduk dalam jangka panjang. Namun, pada penelitian ini mortalitas menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi, sehingga menunjukkan bahwa perubahan angka kematian memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan fertilitas dan migrasi selama periode penelitian.

Pada variabel migrasi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutasoit (2023), Wu et al. (2024), dan Zhou et al. (2026) yang menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perubahan jumlah penduduk dan distribusi penduduk antarwilayah. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan temuan Hutasoit (2023) pada Kota Batam yang menunjukkan bahwa migrasi berkontribusi terhadap peningkatan jumlah penduduk melalui migrasi masuk. Pada penelitian ini, migrasi cenderung menekan pertumbuhan penduduk karena Kabupaten Banyuwangi mengalami migrasi neto negatif selama periode penelitian, sehingga jumlah penduduk yang keluar lebih besar dibandingkan jumlah penduduk yang masuk.

Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2035 diperkirakan mencapai 1.818.046 jiwa. Temuan ini sejalan dengan Vanella et al. (2020) yang menyatakan bahwa proyeksi penduduk merupakan instrumen penting untuk memperkirakan perubahan jumlah penduduk pada masa mendatang. Temuan ini juga mendukung penelitian Permatasari dan Himmati (2022) yang menjelaskan bahwa perubahan jumlah dan struktur penduduk perlu diantisipasi melalui perencanaan pembangunan yang tepat agar dapat mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi merupakan komponen utama yang menentukan pertumbuhan penduduk. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ketiga komponen demografi secara simultan serta penyusunan proyeksi penduduk dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah berbasis data kependudukan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Selain temuan utama penelitian, terdapat beberapa kondisi empiris yang menarik untuk dicermati. Pertama, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai nilai negatif sebesar -0,61 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika kependudukan Kabupaten Banyuwangi sedang mengalami perlambatan pertumbuhan. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perubahan pada komponen-komponen demografi yang

memengaruhi pertumbuhan penduduk, terutama fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Kondisi serupa menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk tidak hanya ditentukan oleh besarnya populasi, tetapi juga oleh perubahan struktur dan perilaku demografi masyarakat (Dörflinger & Loichinger, 2024).

Temuan menarik lainnya adalah terjadinya migrasi neto negatif secara konsisten selama periode penelitian serta dominannya pengaruh mortalitas dibandingkan fertilitas dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kematian dan tingginya arus migrasi keluar berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Temuan ini memperkuat pandangan Gatiningsih dan Sutrisno (2017) bahwa perubahan jumlah penduduk merupakan hasil interaksi antara fertilitas, mortalitas, dan migrasi yang perlu dikelola secara terpadu. Selain itu, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan perluasan kesempatan kerja daerah untuk mengurangi tekanan migrasi keluar serta menjaga keseimbangan pertumbuhan penduduk pada masa mendatang (Baruah et al., 2024).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Mortalitas berpengaruh negatif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk, meskipun migrasi neto yang bernilai negatif cenderung menekan pertumbuhan penduduk daerah. Secara simultan, fertilitas, mortalitas, dan migrasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2035 diperkirakan mencapai 1.818.046 jiwa, yang terdiri atas 914.223 penduduk laki-laki dan 903.823 penduduk perempuan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder periode 2022–2025 serta hanya mengkaji pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, faktor-faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi dinamika kependudukan belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian bersifat spesifik pada karakteristik demografi Kabupaten Banyuwangi sehingga interpretasinya perlu disesuaikan apabila diterapkan pada wilayah lain.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian mengenai pertumbuhan penduduk dengan memasukkan variabel sosial ekonomi, ketenagakerjaan, dan kebijakan kependudukan sebagai faktor yang memengaruhi dinamika penduduk. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah yang berbeda atau menggunakan metode proyeksi penduduk yang lebih kompleks untuk memperoleh gambaran kependudukan yang lebih komprehensif dan mendukung perencanaan pembangunan daerah pada masa mendatang.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Banyuwangi yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aryati, S., Sukamdi, & Listyaningsih, U. (2024). Fertilitas di Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2023: Demografi, sosial dan ekonomi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 6(1). https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia/article/view/10341/6587

Athifah, D. A., & Abdullah, M. N. A. (2024). Pengaruh Kematian Terhadap Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(3), 227–234. https://doi.org/10.55123/sabana.v3i3.3351

Baruah, N., Cholewinski, R. I., & Lindroos-Kopolo, N. (2024). *Handbook on establishing effective labour migration policies in countries of origin and destination*. Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE), International Organization for Migration (IOM), dan International Labour Office (ILO). https://cdn.osce.org/sites/default/files/f/documents/c/9/19242.pdf

Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Filoso-fis Epistemologis dan Sosiologis untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Kencana Prenada Media Group.

Dörflinger, M., & Loichinger, E. (2024). Fertility decline, changes in age structure, and the potential for demographic dividends: A global analysis. *Demographic Research*, 50, 221–290. https://doi.org/10.4054/DemRes.2024.50.9

Finanda, A. A., Maheswari, H., Khairunnisa, R. N., Yanti, P. R., Hutasoit, G. P. K., Akbar, D. N., & Nuryanto, Y. (2025). Analisis tingkat mortalitas dan cakupan kepemilikan akta kematian di Kabupaten Sumedang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(6), 141–150. https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/2496/2154

Gatiningsih, & Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. IPDN Press.

Hutajulu, D. M., Panjawa, J. L., Islami, F. S., & Sugiharti, R. R. (2020). Determinan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan wilayah induk dan pemekaran di kawasan timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 263–284. https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3293

Hutasoit, I. (2023). Population Growth in Batam Municipality as The Frontier and Outermost Region at The Border Between Indonesia-Singapore-Malaysia. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 12(2), 165–176. https://doi.org/10.20473/jbk.v12i2.2023.165-176

Kriyantoro, R. (2019). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenadame-dia Grup.

Lee, E. S. (1966). A Theory of Migration. *Demography*, 3(1), 47–57. https://doi.org/10.2307/2060063

Maestas, N., Mullen, K. J., & Powell, D. (2023). The Effect of Population Aging on Economic Growth, the Labor Force, and Productivity. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 15(2), 306–332. https://doi.org/10.1257/mac.20190196

Munasib, E., Handayani, S., & Kurniawan, A. (2025). Driving forces of international labor migration: A study on Indonesian prospective migrant workers. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 14(1), 99–113. https://doi.org/10.20473/jbk.v14i1.2025.99-113

Munawaroh, N. (2015). Dampak Kependudukan dalam Proyeksi Pengambilan Kebijakan pada Masa Mendatang di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kependudukan dan Catatan Sipil*, 3(1), 43–62. http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/4532

Novita, H., Hasanah, I., & Samora, R. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Dalam Konteks Perilaku Konsumen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(A), 112–119. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9565

Permatasari, N. I., & Himmati, R. (2022). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 537–557. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.256

Poli, A., Pusung, P. H., Pratiwi, N. R., & Giroth, L. G. J. (2024). Peranan Kampung KB dalam pengendalian angka kelahiran di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1093–1102. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2397

Simangunsong, Y. A., Hutasoit, I., Julian, E., Miswar, S., & Praing, U. K. (2024). Analysis of the impact of population growth in Indonesia. *Jurnal Registratie*, 6(1), 48–59. https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/4180/1958

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.

Sumual, R., Poli, A., Basir, H., & Pabisa, D. (2024). The Effectiveness Of The Family Planning Program In Controlling The Population Growth Rate In North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. *Jurnal Registratie*, 6(2), 140–154. https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/4943/2119

Suraji, S., Kansil, J., Bura, A. F., Pusung, P. H., & Jaftoran, F. (2024). The implementation of the population control system in North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. *Jurnal Registratie*, 6(1), 34–47. https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/4178/1956

Tambunan, B. A. Y., Darayani, F., & Harahap, I. (2024). Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 432–441. https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.2885

Utami, R., & Nasution, N. (2020). Unmet Need Keluarga Berencana Di Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Data SDKI 2017. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 85–91. https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2468

Vanella, P., Deschermeier, P., & Wilke, C. B. (2020). An Overview of Population Projections—Methodological Concepts, International Data Availability, and Use Cases. *Forecasting*, 2(3), 346–363. https://doi.org/10.3390/forecast2030019

Wardhana, A., Kharisma, B., & Noven, S. A. (2020). Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 22. https://doi.org/10.24843/BSE.2020.v25.i01.p02

Wilson, T., & Shalley, F. (2019). Subnational population forecasts: Do users want to know about uncertainty? *Demographic Research*, 41, 367–392. https://doi.org/10.4054/DemRes.2019.41.13

Wu, J., Bernard, A., & Gruber, E. (2024). Lifetime internal migration trajectories and social networks: Do repeat migrants fare worst? *Social Networks*, 79, 133–152. https://doi.org/10.1016/j.socnet.2024.06.006

Zhou, S., Chi, G., & Liao, C. (2026). Spatial perspective on environmental migration: Empirical insights from a spatiotemporal approach in the United States, 1970–2010. *Demographic Research*, 54, 835–876. https://doi.org/10.4054/DemRes.2026.54.27